

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jawa timur mengalami perkembangan pendidikan yang signifikan. Salah satunya adalah Kota Malang yang di kenal sebagai Kota pendidikan memiliki beberapa Universitas terkemuka, di antaranya Universitas Negeri Malang (UM), Institut Teknologi Nasional Malang (ITN Malang), Dan Universitas Merdeka Malang (Unmer). Oleh karena itu banyak pendatang ke Malang, hal itulah yang menjadi daya tarik Masyarakat desa untuk datang ke Malang untuk bekerja ataupun menempuh pendidikan sebagai pelajar. (Pambudi et al. 2024)

Universitas Merdeka Malang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang didirikan pada tanggal 29 Januari 1964 dan diselenggarakan oleh Yayasan Perguruan Tinggi Merdeka Pusat Malang (YPTMPM). Para mahasiswa ini merantau untuk menempuh pendidikan tinggi, dan dalam proses adaptasinya, mereka mengalami perubahan gaya hidup, termasuk dalam pola konsumsi.

Mahasiswa rantau dihadapkan pada tantangan adaptasi lingkungan, budaya, dan sosial yang baru. Setiap individu yang merantau membawa harapan untuk menjadi lebih baik dan menambah pengalaman baru (Setiawan, 2014). Namun, proses adaptasi ini sering kali menimbulkan berbagai perubahan dalam perilaku, termasuk perilaku konsumtif. Menurut (Mirzan, 2012) mahasiswa merupakan kelompok sosial yang unik karena kemampuan intelektualnya. Mereka cenderung mengikuti gaya hidup yang modis, seperti membeli barang bermerek sebagai simbol status. Hal ini diperkuat oleh pandangan (Chaney 2004), bahwa gaya hidup merupakan cara seseorang menunjukkan identitas dirinya melalui konsumsi simbolik.

Dalam masa peralihan menuju dewasa awal (usia 18-25 tahun), mahasiswa berada dalam fase eksplorasi identitas. Menurut Prihartati dalam (Spica, 2008), mahasiswa sering kali menunjukkan ketidakstabilan emosional dan kerap terpengaruh oleh lingkungan sosial. Hal ini menjadikan mereka rentan terhadap pengaruh gaya hidup konsumtif yang berkembang di lingkungan kampus.

Hasil survei awal peneliti (Februari, 2024) menunjukkan bahwa mahasiswa rantau memiliki kecenderungan untuk menghabiskan uang pada kebutuhan sosial, seperti makan di luar dan membeli pakaian bermerek, mereka membeli bukan karna kebutuhan tapi untuk menunjukkan status sosialnya, Mereka juga mengalami perubahan gaya hidup dibandingkan saat masih tinggal di kampung halaman.

Sumartono, (2002) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh budaya konsumerisme yang berkembang di masyarakat. Media sosial, iklan, dan gaya hidup modern memengaruhi mahasiswa untuk membeli barang-barang bermerek, teknologi terbaru, atau hal-hal yang tidak esensial.

Perilaku konsumtif berlebihan akan mengakibatkan sifat boros, menghamburkan uang hanya muruti nafsu belanja dan keinginan semata. Dilihat dengan jumlah uang yang dikirim orang tua dengan jumlah yang lumayan besar muncul keinginan yang kuat untuk mencoba hal baru yang semakin membuat Mahasiswa berperilaku konsumtif. Ini dapat dilihat di tempatkannya faktor tren, sebagai bahan pertimbangan memutuskan untuk membeli suatu produk, hampir tidak memperhatikan masalah harga atau kebutuhan dan hal yang membuat mahasiswa menjadi konsumtif (Astriana, 2015).

Perilaku konsumtif adalah keinginan untuk mempuyai barang-barang yang sebenarnya kurang di perlukan secara berlebihan untuk mencapai (Tambunan, 2001:1). Cara hidup masyarakat saat ini mengalami perubahan menuju budaya konsumsi dan perilaku kehidupan konsumtif. Masyarakat yang konsumtif adalah masyarakat yang menciptakan nilai-nilai yang berlimpah ruah melalui barang-barang konsumtif, serta menjadikan konsumsi menjadi pusat aktivitas kehidupan dalam (Mutia Hastiti, 2013:3). Baudrillard (2006). berpendapat bahwa

yang dikonsumsi oleh masyarakat konsumtif (*Consumer Society*) bukanlah kegunaan dari suatu produk melainkan citra atau pesan yang disampaikan dari suatu produk.

Secara psikologis, perilaku konsumtif didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk membeli barang dan jasa bukan berdasarkan kebutuhan, tetapi karena dorongan emosional, sosial, atau simbolik, (Engel, Blackwell & Miniard, 1995). Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah citra diri (*self-image*). Individu dengan citra diri rendah lebih rentan melakukan konsumsi berlebihan untuk menutupi ketidakpuasan terhadap dirinya (Sirgy, 1982). Perilaku konsumtif ini dapat berdampak negatif pada keuangan pribadi. Oleh karena itu perilaku konsumtif dikalangan mahasiswa rantau berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: perilaku konsumtif pada Mahasiswa rantau di Universitas Merdeka Malang.

Berbagai penelitian terdahulu juga mengonfirmasi fenomena ini. Berikut adalah analisis kekurangan dari masing-masing penelitian terdahulu beserta alasan mengapa perlu dilakukan penelitian ulang khususnya dalam konteks mahasiswa perantau:

Norhidayah dan Widyatno (2020) menemukan bahwa *self-image* berkorelasi negatif dengan perilaku konsumtif mahasiswa rantau di Malang; artinya, mahasiswa yang memiliki *self-image* positif cenderung lebih bijak dalam berbelanja. Kekurangan dari penelitian ini ialah:

- 1). Fokus penelitian hanya pada hubungan dua variabel, yaitu *self-image* dan perilaku konsumtif, tanpa menggali konteks sosial, budaya, atau lingkungan mahasiswa rantau.
- 2). Menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga tidak mendalami pengalaman subjektif mahasiswa.
- 3). Lokasi terbatas pada kelompok mahasiswa asal Kalimantan Selatan saja, sehingga tidak menggambarkan keberagaman latar belakang mahasiswa rantau secara umum. Perlu penelitian ulang karena: belum menggali secara mendalam dinamika adaptasi sosial mahasiswa rantau dan bagaimana proses psikologis serta tekanan lingkungan membentuk perilaku konsumtif secara kualitatif.

Fahmi Novranda et al, (2021) menyimpulkan bahwa tekanan sosial dan keinginan untuk mendapatkan status membuat mahasiswa perantau mengalami perubahan gaya konsumsi yang signifikan. Kekurangan dari penelitian ini ialah: 1). Lokasi dan subjek hanya dari satu

fakultas dan satu kampus, sehingga belum mewakili keragaman mahasiswa rantau lintas disiplin. 2). Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, namun kurang mendalami struktur psikologis internal mahasiswa, seperti tekanan identitas, nilai hidup, atau coping mechanism. 3). Tidak ada kerangka teoritik yang kuat seperti teori pertukaran sosial untuk menjelaskan dinamika konsumsi sebagai bagian dari interaksi sosial. Perlu penelitian ulang karena: diperlukan penelitian fenomenologis yang lebih dalam secara psikologis, khususnya pada mahasiswa dari berbagai jurusan dan latar belakang, serta dengan pendekatan teoritik yang relevan.

Serli Oktapiani dan Andi Rusn, (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah dan gaya hidup tinggi meningkatkan kecenderungan perilaku konsumtif mahasiswa perantau. Kekurangan dari penelitian ini ialah: 1). Fokus utamanya pada gaya hidup dan literasi keuangan, sehingga aspek sosial dan psikologis dari mahasiswa rantau kurang diangkat secara mendalam. 2). Menggunakan analisis regresi kuantitatif, yang tidak bisa menangkap makna subjektif atau pengalaman mahasiswa secara naratif. 3). Tidak mengeksplorasi faktor-faktor identitas, tekanan pertemanan, atau pergeseran nilai hidup akibat perantauan. Perlu penelitian ulang karena: belum mengungkap bagaimana makna konsumsi dibentuk dalam konteks sosial-kultural mahasiswa rantau, serta bagaimana konsumsi menjadi media untuk integrasi atau pencarian identitas.

Meskipun ketiga penelitian tersebut memberikan kontribusi penting, namun cenderung terbatas pada pendekatan kuantitatif, variabel spesifik, atau konteks lokal tertentu. Belum ada yang menggambarkan secara mendalam pengalaman mahasiswa rantau sebagai proses adaptasi dan transformasi psikologis dalam lingkungan sosial yang baru. Oleh karena itu, penelitian fenomenologis kualitatif terhadap mahasiswa rantau di Universitas Merdeka Malang menjadi penting untuk memberikan gambaran utuh tentang realitas mahasiswa rantau dari berbagai latar belakang daerah.

B. Fokus penelitian

Bagaimana perilaku konsumtif pada mahasiswa rantau di Universitas Merdeka Malang.

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku konsumtif terhadap Mahasiswa rantau Di Universitas Merdeka Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis:

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkuat Teori sebagai sumber Informasi penelitian yang akurat terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa rantau yang ada dilingkungan kampus Universitas Merdeka Malang.

2. Manfaat secara praktis:

Penelitian ini di harapkan Bermanfaat bagi mahasiswa perantauan yang berkuliah di Universitas Merdeka Malang dalam perilaku konsumtif untuk mengetahui perilaku pada masa perkuliahan sehingga Mahasiswa tidak terjerumus kedalam Budaya pergaulan yang bebas.